

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ajaran islam, aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Diibaratkan sebuah bangunan, aqidah adalah pondasinya. Elemen paling substansial¹ di dalam aqidah ialah merupakan tauhid, atau pun mengesakan Allah SWT. Semua unsur aqidah harus berdasarkan dari konsep, keyakinan pada Allahlah yang mendasari keislaman seseorang. Sedangkan dalam ajaran islam lainnya, seperti ibadah dan akhlak merupakan sesuatu yang dibangun di atasnya. Rumah yang dibangun tanpa ada pondasi adalah suatu bangunan yang rapuh. Aqidah yang benar adalah landasan (asas) bagi tegaknya agama (din) dan diterimanya suatu amal.²

Pada hakikatnya agama mempunyai peran sebagai pedoman hidup manusia. Agama mengantarkan manusia kepada ajaran tentang kebenaran dan kebaikan. Setiap agama mengajak umatnya pada penemuan rasa aman dan tentram dalam setiap kehidupan. Sebagaimana dalam agama Islam, diwujutkan dengan tercapainya penemuan akan dua hal, yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan, yang meliputi keiman atau peribadatan yang bersifat vertikal, dan yang kedua yaitu mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lainnya serta mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya yang disebut peribadatan yang bersifat horizontal.

¹ Subtansi adalah watak dari suatu isi, pokok dan inti.

² Yudi Irfan Deniel, *Aqidah Islam*, (Riau : Yayasan Do'a Para Wali, 2021). 2.

Diantara kedua hubungan tersebut mampu membawa rasa aman dan damai dalam kehidupan manusia.³ Akidah merupakan iman atau keyakinan yang sangat teguh dan pasti, serta tidak ada keraguan sedikitpun terhadap orang yang meyakini. Dalam kehidupan, aqidah yang baik harus sejalan dengan akhlak yang baik pula. Kepercayaan merupakan anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar atau nyata. Kepercayaan terdapat pada keimanan dalam kehidupan beragama. Seseorang yang beriman tidak hanya dengan pernyataan saja tetapi juga memantapkan dan meyakini iman di dalam hati dan dihayati dalam jiwa dan akal, serta di amalkan melalui perbuatan yang nyata.⁴ Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang aqidah tentu sangat berpengaruh bagi kehidupan dalam bermasyarakat. Dalam Q.S Luqman 31:13 Allah berfirman :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

عَظِيمٌ

Arinya : *“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, Wahai anakku ! jangan engkau meyakini Allah, sesungguhnya meyakini Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.”* (QS. Luqman 13: Ayat 13).⁵

Pada zaman sekarang ini peran ibu telah bergeser dari peran tradisional menjadi modern. Dari hanya berperan sebagai untuk melahirkan anak, mengurus

³ Amin, Syukur, *Pengantar Studi Islam*, PT. Rizki Putra, Semarang, 2010. 30.

⁴ A. Munir dan Sudarsono, *Aliran Modern Dalam Islam*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1994. 27.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Semarang : Asy-Syifa). 412.

rumah tangga dan mendidik anak, kini ibu memiliki peran sosial dimana dapat berkair dalam berbagai bidang profesi dengan didukung pendidikan yang tinggi. Secara tradisional, peran ibu seolah dibatasi dan ditempatkan dalam posisi pasif yaitu hanyalah pendukung karir suami dan sebagai pendidik anak. Sementara wanita modern dituntut untuk berpendidikan tinggi, berperan aktif pada setiap bidang dan kritis dalam segala hal yang bersifat positif.

Demikian juga, ibu merupakan orang pertama yang menjadi contoh dalam pendidikan bagi keluarga serta melindungi anak-anaknya dari kobaran api neraka. Sebagai ibu muslimah yang sholehah amat penting mengemban tugas sebagai ibu sejati, karena mengingat tujuan utama seorang muslimah adalah untuk menjadi ibu yang hakiki. Ibu menduduki peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan generasi dimasa yang akan datang dengan kepribadian yang utuh. Ibu merupakan kunci bagi masa depan anak, itu sebabnya ibu juga disebut sebagai madrasah pertama, pendidik bangsa karena ia pertama kali mendidik putra putrinya dan menjadikan mereka berpikiran matang dan memiliki potensi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Peran ibu sangatlah penting bahkan seorang ibu adalah segalanya selain sebagai madrasah pertama bagi anak-anak suaminya ibu juga berperan penting dalam pembentukan aqidah dan keyakinan bagi anak-anaknya, keluarga/saudara dan juga lingkungan masyarakat disekitarnya.

Dengan memiliki intelektual dan ilmu pengetahuan yang tinggi berbasis agama ibu dapat berperan sangat penting bagi lingkungan masyarakat. Dengan keunggulan serta ilmu pengetahuan yang di miliki oleh seorang ibu dapat membantu ibu-ibu yang kurang paham bahkan tidak mengetahui agama atau keyakinan yang di anutnya. Dengan adanya komunitas yang dimiliki oleh ibu perwiritan, dapat dijadikan sebuah wadah atau pertempat belajar dan mencari ilmu agama. Perwiritan ini sudah ada bahkan berpuluh-puluh tahun yang terletak di beberapa desa yang berada di Pakpak Bharat. Terkadang ada diantara masyarakat yang malas bahkan tidak ingin mengikuti wirit yang dilaksanakan dalam satu minggu sekali. Para ibu-ibu perwiritan ini melaksanakan wiritnya bergiliran atau dari rumah rumah. Terkadang ibu-ibu ini lupa waktu kebanyakan dari mereka melaksanakan wirit pada jam 15.00 WIB pada sore hari. Kebanyakan dari mereka tidak melaksanakan solat asar bahkan melewatkan begitu saja. Diharapkan dengan adanya perwiritan ini dapat membantu menguatkan keimanan masyarakat, merangkul atau mengajak masyarakat untuk senantiasa taat kepada Allah. Menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah.

Salah satunya di daerah Sumatera Utara, Kabupaten Pakpak Bharat merupakan salah satu daerah yang sangat kental dengan adat dan istiadat. Kendatipun pada aspek itu ada hal yang berbeda dengan aspek aqidah karena itu keberagaman perwiritan ibu-ibu Pakpak Bharat sangat kontributif dalam penguatan aqidah. Lalu apa pendapat perwiritan ibu-ibu dalam penguatan aqidah di Kabupaten Pakpak Bharat. Sebab perbedaan dan keberagaman tersebut sudah menjadi ketetapan Allah (*sunnatullah*).⁶ Artinya segala keberagaman yang muncul dipermukaan bumi ini, pada dasarnya adalah kehendak Allah. Perlu dipahami bahwa setiap

⁶ Azyumardi Azra, *Nilai-nilai Pluralisme Dalam Islam*, (Bandung : Nuansa, 2005). 150.

umat beragama pada dasarnya butuh penguatan untuk memantapkan religiusnya, tidak terkecuali Islam dan agama-agama lainnya yang ada di seluruh Indonesia. Fenomena sosial keagamaan yang terjadi menginspirasi peneliti untuk melakukan kajian disana. Terutama tentang Peran Ibu-ibu Perwiritan Kabupaten Kabupaten Pakpak Bharat Dalam Penguatan Aqidah.

B. Rumusan Masalah

a. Identifikasi Masalah

- Minimnya pemahaman akidah umat islam kabupaten pakpak barat.
- Kurangnya kesadaran masyarakat dalam beragama.
- Pentingnya peran ibu dalam membentuk akidah bagi anak-anaknya, keluarga serta lingkungan masyarakat.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi aqidah umat islam kabupaten pakpak barat ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penguatan aqidah ?
3. Apa saja kontribusi ibu-ibu perwiritan di kabupaten pakpak barat dalam penguatan aqidah ?

C. Batasan Istilah

1. Peran, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangsih, bantuan atau kontribusi dan yang dilakukan oleh ibu-ibu perwiritan di kabupaten pakpak barat dibidang agama dan social dalam membentuk dan mencatak masyarakat yang kuat dalam berkeyakinan atau akidaha.⁷

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2007). 845.

1. Perwiritan/wirit, merupakan suatu kegiatan ibadah zikir yang diamalkan sesudah sembayang/solat, sebuah kutipan dari al-qur'an yang ditetapkan untuk dibaca dan di amalkan. Wirit juga merupakan pelajaran keagamaan.⁸ Wirit berasal dari akar kata *warada-yuridu-wuruda*, berarti datang, sampai, mendatangi dan menyebutkan.
2. Penguatan yang dimaksud adalah keimanan, keyakinan hati, dan pembenaran terhadap aqidah ahlussunnah wal jama'ah yang kuat serta kokoh tanpa disertai keragu-raguan di dalam hati.
3. Akidah, secara etimologis kata akidah berasal dari bahasa arab *aqidah* berakar dari satu kata "*aqada-ya'kidu-aqdan-aqidatan*", Akidah berarti keyakinan.⁹ Agama yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad dan ia adalah agama yang berintikan keimanan dan perbuatan (amal). Keimanan merupakan akidah dan pokok yang di atasnya berdiri syariat islam.¹⁰ Akidah dalam Islam meliputi semua rukun iman kepada Allah, Malaikat, Kitab-Kitab, Rasul, Hari kiamat serta iman kepada Qada dan Qadar. Adapun secara terminologis yang dikemukakan oleh Hasan Al-Banna adalah Aqaid (bentuk prular dari akidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini oleh hati mendatangkan ketenangan jiwa, sehingga menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan.

D. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui kondisi aqidah umat islam kabupaten pakpak barat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penguatan aqidah kabupaten pakpak barat.
3. Untuk mengetahui kontribusi ibu-ibu perwiritan dalam penguatan aqidah di kabupaten pakpak barat.

⁸ Dedy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa,2008). 1815.

⁹ Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Cet, XIV (Surabaya : Pustaka Progressif, 1997). 953.

¹⁰ Syahid Sabiq, *Aqidah Islam*, Cet, XIV (Bandung Ponegoro, 2004). 25.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan dengan baik secara teoritis maupun praktis ¹¹:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya. Selain itu juga untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca, khususnya bagi perempuan maupun masyarakat tentang bagaimana peran ibu-ibu perwiran kabupaten pakpak dalam penguatan aqidah.
- b. Diharapkan menjadi tambahan referensi dalam penelitian berikutnya untuk mahasiswa yang ingin meneliti tentang bagaimana peran ibu-ibu perwiran kabupaten pakpak bharat dalam penguatan aqidah.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan para pakar keilmuan dan masyarakat umum, sebagai masukan dan memberikan pemahaman bagi kaum ibu-ibu perwiran kabupaten pakpak bharat dalam menguatkan aqidah.

F. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melihat beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang relevan tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Pertiwi dengan judul *Pengajian ibu-ibu majelis taklim Al-Iklas dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di desa berambang kecamatan sekerna kabupaten muora jambi*. Ditulis pada tahun 2020. Menjelaskan majelis ini cukup penting menanamkan aqidah dan ahlak yang luhur, meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta memberantas kebodohan umat islam agar dapat meningkatkan pengamalan agama serta dapat memperoleh ridhao Allah.

¹¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara,1997) . 40.

2. Penelitian yang dilakukan Ratna Dwi Mei dengan judul *Partisipasi ibu-ibu jamaah pengajian yasinan dalam meningkatkan kepedulian social masyarakat*. Menjelaskan tentang kegiatan yang di lakukan atas dasar ukwah islamiah, melakukan kegiatan keagamaan secara rutin serta terstruktur dan bagi ibu ibu pengajian yasinan ini sangat berperan penting dalam rangka menjalankan ajaran agama islam dan menumbuhkan rasa kepedulian social.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mayang Sari Sitorus dengan judul *Peranan ibu-ibu persatuan wirit batak silam dalam mencegah kenakalan remaja dikelurahan kuala bekala kecamatan medan johor*. Menjelaskan tentang betapa pentingnya peran PWBI dalam memberikan pemahaman agama kepada anggota termasuk tentang mencegah kenakalan remaja walaupun tidak spesifik. Kenakalan remaja dapat dicegah melalui komunikasi antara orang tua dan anak secara intensif. Dengan demikian dapat membentuk anak-anak remaja yang berakhlakul karimah sesuai dengan tuntunan syariat islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang digolongkan kepada penelitian lapangan. Penelitian kualitatif ini berupa penelitian yang diamati peneliti yang laporannya berisi amatan berbagai kejadian dan interaksi langsung yang diamati oleh peneliti terhadap sebuah fenomena.¹² Seperti yang di jelaskan oleh penulis dalam rumusan masalah bahwa penelitian ini akan membahas tentang peran ibu-ibu perwiritan kabupaten pakpak bhaarat dalam penguatan aqidah.

2. Populasi Dan Sample

¹² Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010). 45.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹³ Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah kabupaten pakpak Bharat, provinsi Sumatera Utara.

Sampel adalah bagian dari populasi untuk dijadikan sebagai bahan penelaah dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili terhadap populasinya. Sebagai sampel nya ialah 10 kelompok perwira yang ada di pakpak Bharat. Yang dijadikan sampel yaitu setiap ketua dari setiap perwira yang diteliti oleh penulis. Untuk mewakili betapa pentingnya peran ibu-ibu perwira dalam penguatan aqidah.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini melibatkan wawancara dengan para ibu-ibu perwira kabupaten pakpak Bharat mengenai penguatan aqidah. Dengan dilakukannya wawancara ini akan membantu penulis untuk menemukan hasil penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang di peroleh dari masyarakat atau yang di kumpulkan dari orang yang melakukan penelitian dari sumber yang telah ada.¹⁴ Adapun sebagai data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari buku-buku yang menyangkut dengan peran ibu-ibu perwira kabupaten pakpak Bharat dalam penguatan aqidah.

4. Tehnik pengumpulan data

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 115.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014). 137.

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Semua teknik ini diharapkan dapat membantu dalam pengumpulan data yang diperlukan.¹⁵

a. Wawancara

Suatu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung pada informan (responden) untuk mendapatkan informasi. Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, karena penulis akan mengunjungi secara langsung tempat tinggal informan untuk bertanya secara langsung/bebas hal-hal yang sekiranya perlu tanyakan. Penulis menggunakan interview untuk mendapatkan jawaban dari informan mengenai Peran Ibu-ibu Perwiran Kabupaten Pakpak Bharat Dalam Penguatan Aqidah.

b. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung di lapangan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung pada ibu-ibu perwiran kabupaten pakpak Bharat.

c. Dokumentasi

Suatu teknik pengumpulan data yang dibutuhkan untuk memperoleh data yang valid, baik dari lembaga pemerintahan seperti data wilayah penelitian dan data kependudukan. Di samping itu, penulis menggunakan alat tulis, rekaman dan kamera untuk membantu mengumpulkan bukti dan keterangan data-data hasil penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Tulisan ini disusun sebagai sebuah karya yang dinamakan skripsi, terdiri dari lima bab dan dirancang secara sistematis berdasarkan aturan-aturan penulisan dengan kemampuan penelitian diusahakan terlepas dari kesalahan sistematika penulisan layaknya sebuah karya ilmiah.

¹⁵ Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010). 46.

BAB I : Pendahuluan, berisi Tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, Metodologi Penelitian, serta Teknik Analisis Data dan diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menjelaskan mengenai gambaran isi dari masing-masing bab dalam penelitian ini.

BAB II : Berisi penjelasan tentang Aqidah, Ruang Lingkup Pembahasan Aqidah, Aqidah menurut para Ulama Dan Cendikiwan, dan Aqidah Umat Islam dizaman Modren.

BAB III : Berisi penjelasan tentang sejarah, Letak Geografis, Letak Demografis, Kondisi Keagamaan, Dan Perwiritan Ibu-ibu di Kabupaten Pkpk Bharat

BAB IV : Yang Berisi tentang Kondisi Aqidah Umat Islam Kabupaten Pak-pak Bharat, Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Dalam Penguatan Aqidah, Dan Kontribusi ibu-ibu perwiritan kabupaten pakpak Bharat dalam penguatan aqidah.

BAB V : Penutup yang berisi tentang kesimpulan, dari seluruh pembahasan yang sudah dirangkumkan dalam bab-bab sebelumnya, sekaligus dilengkapi beberapa saran yang relevan dan bersifat membangun pada fakta-fakta yang nyata.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN